

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2018

¹Danar Riski Kusumaputra, ²Abdul Rauf Chaerudin, ³Wahyu Widodo

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email : Danarr99@gmail.com, ar.chaerudin@binabangsa.ac.id,
wahyuwidododurensawit@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 secara parsial dan simultan. Metode penelitian dengan teknik kuantitatif deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 yang berjumlah 150 dan terdapat 7 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengolahan data dan analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan hipotesis statistik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.187 > 2.03693$) dan nilai signifikan ($0.036 < 0.05$), maka diperoleh bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.576 > 2.03693$) dan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$), maka diperoleh bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji f diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($16.669 > 3.29$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholderwealth maximization*. Perusahaan-perusahaan manufaktur terbuka adalah merupakan salah satu industri di BEI yang relatif berkembang dan aktif dalam perdagangan saham.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat *survive* dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *apprisial company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya *asset* yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price*.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen dan profabilitas, namun kebijakan yang didapat hingga kini masih tidak konsisten.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dan kebijakan dividen juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010), terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan

dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut teori irrelevansi dividen. Pendapat kedua menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut semakin rendah. Besarnya suatu laba perusahaan tidak semata-mata langsung memberikan pengaruh kepada tingginya nilai perusahaan dimata investor. Kebanyakan investor lebih menyukai keuntungan yang di dapat dari dividen dibandingkan dengan keuntungan di masa yang akan datang dengan peningkatan jumlah modal. Resiko akan ketidakpastian yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang menjadi salah satu alasan mengapa investor lebih menyukai pembagian dividen. Dengan kata lain investor tidak hanya melihat perusahaan dari besar laba yang diperolehnya akan tetapi juga memperhatikan kebijakan dividen suatu perusahaan. sehingga dalam penelitian ini kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi bagi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on asset* (ROA) dikarenakan *Return on asset* (ROA) mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel *Price to Book Value* (PBV). Dimana *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Nilai perusahaan itu sendiri, menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012) merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah

perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan.

Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini pada nilai waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*)”.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dan profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat.

Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari beberapa aspek dimana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*Book Value Share*) merupakan perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai *Price to Book Value* (PBV) di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut Baridwan (1997) bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang

dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang – kadang di adakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Besarnya dividen biasanya berkisar antara nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Baik waktu maupun besarnya dividen yang dibagikan ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Weston dan Copeland (2008) Dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya.

Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana internal. Dengan demikian dividen akan berkaitan dengan struktur modal dan nilai perusahaan.

Pembagian dividen biasanya menunjukkan sinyal bahwa perusahaan mampu bertumbuh. Perusahaan yakin bahwa uang yang telah dibagikan sebagai dividen akan mampu digantikan dengan pendapatan di masa depan. Pembagian dividen umumnya juga menunjukkan sinyal bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan mampu secara stabil membukukan keuntungan yang dibagikan. Umumnya harga saham perusahaan yang membagikan dividen akan cenderung meningkat, terutama pada saat jatuh tempo dividen tersebut dibagikan.

Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011:142), kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dividen dengan nilai besar yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut, tercermin dari tingkat harga saham tersebut.

Kebijakan dividen menimbulkan dua efek yang bertentangan, yaitu: Menyeimbangkan dividen kini dengan tingkat pertumbuhan yang akan datang agar harga saham dapat dimaksimalkan, kebijakan ini dikenal “kebijakan dividen optimal”.

Dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan untuk selanjutnya

diinvestasikan kembali. Husnan (1994) menjelaskan mengenai pengertian dividen yang pada hakikatnya merupakan penentuan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan.

Kebijakan deviden ini merupakan *corporate action* yang penting yang harus dilakukan perusahaan kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan. Oleh karena itu hal ini dianggap bahwa deviden nampaknya memiliki atau mengandung informasi (*informational content of dividend*) atau sebagai isyarat prospek perusahaan. Penelitian Achmad & Amanah (2014), menunjukkan bahwa pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan signifikan dengan arah koefisien bernilai positif.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991) "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*"

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan di ukur dengan kesuksesan perusahaan dari kemampuan menggunakan secara produktif.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkat mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama *rasio rentabilitas*.

Menurut Nurhayati (2013:8), profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentiment positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Ini di dukung dengan hasil penelitian Ayuningtias (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROI atau ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang membahas mengenai tiga variabel yaitu variabel independen ada dua variabel X1 dan X2 (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen yaitu variabel Y (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan satu variable dengan variable lain atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat.

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table, diagram, dokumen, laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termaksud kategori manufaktur tahun 2014 – 2018. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada pengumpulan data *purposive sampling* artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 6 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.162	.298		.543	.591
Kebijakan Dividen (DPR)	.011	.005	.281	2.187	.036
Profitabilitas (ROA)	.152	.033	.587	4.576	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data *Output IBM SPSS Statistic* versi 22

Dari tabel 6 memperlihatkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 22 bahwa $Y = 0.162 + 0.011 X_1 + 0.152 X_2$, Nilai sebesar 0.162 merupakan nilai konstanta, yang artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen

seperti X_1 = Kebijakan Dividen (DPR), X_2 = Profitabilitas (ROA), maka variabel terikat yaitu Y = Nilai Perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur akan mempunyai nilai sebesar 0.162. Koefisien regresi 0.011 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X_1 = Kebijakan Dividen (DPR) akan menaikkan Y = Nilai Perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur sebesar 0.011 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi 0.152 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X_2 = Profitabilitas (ROA) akan menaikkan Y = Nilai Perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur sebesar 0.152 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 7 Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.480	.78716	2.099

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data *Output IBM SPSS Statistic* versi 22

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.714 yang berarti bahwa terdapat korelasi yang kuat dan searah antara dua variabel, apabila variabel independen (X) naik maka variabel dependen (Y) juga akan naik dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 8 Koefisien Determinasi Simultan X_1 dan X_2 Terhadap Y Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.480	.78716	2.099

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data *Output IBM SPSS Statistic* versi 22

Berdasarkan table 8 hasil *IBM SPSS Statistic* versi 22 dengan model summary di atas diperoleh (R^2) R Square sebesar 0.510. Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel Kebijakan Dividen dan Profitabilitas dalam menerangkan variabel Nilai Perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.510 \times 100\% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X_1) dan Profitabilitas (X_2) memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap Nilai Perusahaan (Y), sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 9 Hasil Regresi Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.162	.298		.543	.591
Kebijakan Dividen (DPR)	.011	.005	.281	2.187	.036
Profitabilitas (ROA)	.152	.033	.587	4.576	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data *Output IBM SPSS Statistic* versi 22

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan *IBM SPSS Statistic* versi 22 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan angka sebesar 2.187 untuk variabel Kebijakan Dividen (X_1) dan sebesar 4.576 untuk variabel Profitabilitas (X_2). Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai t_{tabel} dengan kriteria tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, maka didapat $35-3 = 32$, di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03693. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.187 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.036 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.576 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 11 Hasil Regresi Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.656	2	10.328	16.669	.000 ^b
Residual	19.828	32	.620		
Total	40.484	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)

Sumber : Data *Output IBM SPSS Statistic* versi 22

Berdasarkan tabel 11 hasil di atas memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 16.669 nilai ini yang menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang di hitung dengan $df_1 = (k-1)$; $df_2 = (n-k) = (3-1)$; $(35-3) = 2$; 32, maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 3.29. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang telah didapatkan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16.669 > 3.29$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan *output* olah data spss versi 22 dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.187 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.036 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Variabel ini dikatakan berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0.036, nilai ini lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial variabel X_1 terhadap Y sebesar 0.190 atau sama dengan 19%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan *output* olah data spss versi 22 dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.576 > 2.03693$) dan nilai signifikan α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Variabel ini dikatakan berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.437 atau sama dengan 43.7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 43.7%, sedangkan sisanya 56.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan *output* olah data spss versi 22 dengan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.669 > 3.29$) dan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi terdapat pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien determinasi simultan antara variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y sebesar 0.510 atau sama dengan 51%. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang di proksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali HT, Ahmad Rodonidan Herni, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama: Jakarta: Wacana Media.
- Bridwan, Zaki, (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

- Brigham, E. F., & Houston, d. J, (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, (2000). *Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanifi, Mahmud M, (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kamaludin, dan Indriani, (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi*. Bandung: CV.Bandar Maju.
- Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Manan, Abdul, (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasidi Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta : Pemda Media Group.
- Margareth, Farah, (2004). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Martoatmodjo, Karmidi, (1993). *Materi Pokok Bahan Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta : Univesitas Terbuka.
- Modigliani, Franco, & Miller, Merton H, (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*. The American Economic Review.
- Pandia, Frianto, (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih, (2011). “*Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan*”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, Amin, (2006). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*.
- Weston J. Fred, Copeland Thomas E, (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan di revisi Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Wira, Desmond, (2011). *Analisis Fundamental saham*, cetakan pertama, Exced, Jakarta.
- Abidin dkk, Z, (2014). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Achmad dan Amanah, (2014). “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Bambang Sakti Aji Budi Utomo, (2009). *Jurnal Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Defri, (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Manajemen*.
- Ferina dkk, I. S. (2015). *Pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. *Jurnal Akuntanika*.
- Hidayah, Rini, dan Hanung Triatmoko, (2002). *Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham, Perspektif*.
- Irvaniawati & Utiyati,Sri, (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.
- Nugroho, Elfianto, (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. (2010). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Sumber Kementerian Menperin, 2019 di akses melalui :

<https://economy.okezone.com/read/2019/02/10/320/2015983/menperin-industri-manufaktur-jadi-tulang-punggung-ekonomi-nasional>
www.idx.co.id